

## **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BELANJA MODAL, KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR DAERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**Novi Theresia Kiak**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana  
novi.kiak@staf.undana.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja modal dan kesejahteraan masyarakat berpengaruh terhadap Ketimpangan distribusi pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur . Penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014- 2017. Penelitian ini menggunakan panel data dan diolah menggunakan *software eviews*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara tiga variabel pertumbuhan ekonomi, belanja Modal, dan Kesejahteraan Masyarakat, variabel pertumbuhan ekonomi saja yang berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan temuan tersebut saran yang diberikan adalah Pemerintah daerah kabupaten dan Kota diseluruh propvinsi Nusa Tenggara Timur Pemerintah daerah dinilai perlu mengambil kebijakan strategis yang berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah, dengan cara memperluas lapangan kerja, penyediaan infrastruktur ekonomi yang lebih baik dan sejalan dengan upaya pemerataan distribusi pendapatan di masyarakat, sehingga ketimpangan pendapatan antar daerah dapat diperkecil.

***Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Kesejahteraan Masyarakat, Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah***

### **ABSTRACT**

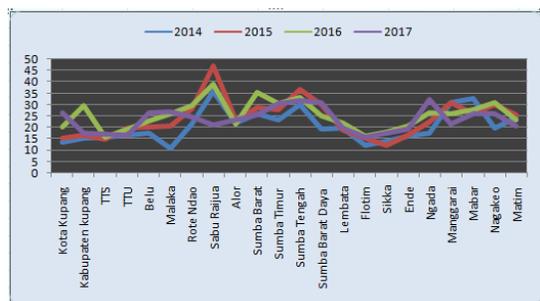
*This study aims to determine how the influence of economic growth, capital expenditure and welfare affects the inequality of income distribution between districts / cities in East Nusa Tenggara Province. This research was conducted in the Regency / City of East Nusa Tenggara Province in 2014-2017. This research used panel data and was processed using eviews software. This research is expected to provide input to the East Nusa Tenggara provincial government. The results of this study indicate that among the three variables of economic growth, capital expenditure, and community welfare, economic growth only has a positive and significant effect. Based on these findings, the suggestion given is that district and city governments throughout the province of East Nusa Tenggara are deemed necessary to take strategic policies that are oriented towards increasing economic growth in the regions. by expanding employment opportunities, providing better economic infrastructure and in line with efforts to equal income distribution in the community, so that income inequality between regions can be minimized.*

***Keywords : Economic Growth, Capital Expenditure, Welfare, Income Inequality between Regions***

## PENDAHULUAN

Kebijakan otonomi daerah merupakan sarana untuk menciptakan pembangunan yang lebih baik, karena kebijakan ini akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, dimana pemerintah daerah akan lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia pada masing-masing daerah dan penyediaan barang-barang publik untuk meperlancar kegiatan perekonomian (Oates, 1993).

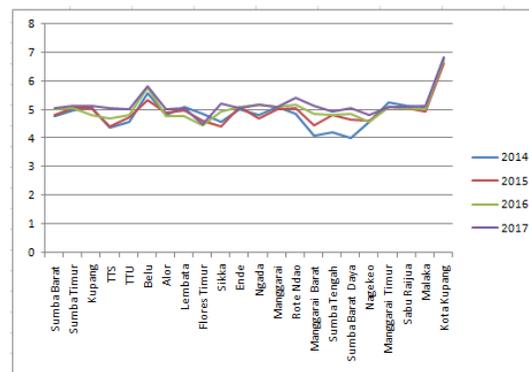
Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang sedang berkembang, adapun perkembangan kondisi riil perkembangan tentunya peranan alokasi belanja modal sangat penting, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Alokasi belanja modal kabupaten/kota di Provinsi NTT selama tahun 2014-2017 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.



Sumber : (BPK, RI data diolah, 2020)

**Grafik 1.** Alokasi Belanja Modal 2014-2017

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 1. diatas rata-rata alokasi belanja modal pemerintah kabupaten/kota se- Provinsi NTT berada pada posisi 20,90% pada tahun 2014 dan 23,48% pada tahun 2017 artinya alokasi belanja modal pemerintah kabupaten/kota se-provinsi NTT masih berada dibawah rata-rata alokasi belanja modal pemerintah pusat sebesar 28,8% pada tahun 2017. Pentingnya penyusunan anggaran akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang nantinya juga akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.



Sumber: BPS Provinsi NTT Tahun 2014-2017

**Grafik 2.** Laju Pertumbuhan Ekonomi 2014-2017

Berdasarkan data di atas, wilayah dengan tingkat pertumbuhan paling tinggi adalah Kota Kupang walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan namun kembali meningkat pada tahun 2016-2017. Sedangkan wilayah yang tingkat pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan wilayah lain adalah Sumba Barat Daya. Pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur yang Fluktuatif tersebut juga memungkinkan untuk menciptakan ketimpangan pendapatan di wilayah Nusa Tenggara Timur maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja modal dan kesejahteraan masyarakat berpengaruh terhadap Ketimpangan distribusi pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## KAJIAN TEORI

### Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkembang sejak tahun 1950-an adalah teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi neo-klasik yang dikemukakan oleh Solow-Swan menurut teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Solow-Swan, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal dan tingkat kemajuan teknologi (Sukirno, 2006 :266).

Menurut Todaro (2006: 128) setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau memanbung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang modal (gedung, alat-alat dan bahan baku) yang telah susut atau rusak. Namun untuk memacu pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto.

Pertumbuhan ekonomi yang terus menerus dapat dicapai oleh suatu daerah jika daerah tersebut selalu bisa memperbaiki infrastruktur yang ada di daerahnya. Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Dengan peningkatan pengeluaran pemerintah, khususnya belanja modal diharapkan dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat yang pada gilirannya dapat memacu pertumbuhan pendapatan perkapita. Selain itu meningkatnya belanja modal juga diharapkan menjadi faktor pendorong timbulnya berbagai investasi baru di daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya sehingga akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Arini, P. R., & Kusuma, M. W. 2019)

### **Belanja Modal**

Menurut Halim (2008: 4-5) belanja modal adalah investasi yang berupa pengadaan atau pembelian aset yang bermanfaat lebih dari 12 (dua belas), dan aset tersebut bermanfaat bagi pemerintahan yang bermanfaat secara ekonomis, sosial, dan manfaat lainnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Adol Wagner dalam Soepangat (1991:42-44) dan Mursinto (2005b), pengeluaran pemerintah dari waktu ke waktu semakin meningkat karena semakin bertambahnya kegiatan pemerintah yang memerlukan pembiayaan. Adolf Wagner menyebut dengan *The Law Of Ever Increasing State Activities* atau hukum selalu meningkatnya kegiatan negara atau hukum makin meningkatnya atau hukum makin meningkatnya pengeluaran negara.

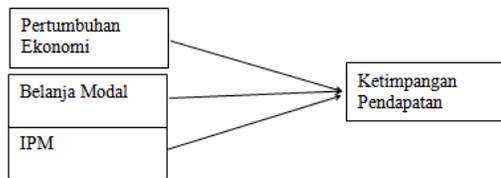
### **Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006: 22), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, yang meliputi, 1) peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar, seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan, 2) peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan, dan 3) memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

### **Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah**

Penelitian Simon Kuznet menemukan sebuah pola yang berbentuk U terbalik terkait dengan kesenjangan antarwilayah. Pola tersebut menyatakan bahwa pada tahap awal pembangunan, proses pertumbuhan diikuti oleh semakin memburuknya distribusi pendapatan dan setelah mencapai titik tertentu, pembangunan akan diikuti oleh membaiknya pemerataan (Hartono, 2008).

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Disparitas Pendapatan Antar daerah Kuznet menyatakan bahwa hubungan antara pertumbuhan dengan kesenjangan seperti *U-shaped* terbalik, yaitu dalam jangka pendek ada korelasi positif, namun dalam jangka panjang hubungan tersebut menjadi negatif. Artinya dalam tahap awal pembangunan tingkat ketimpangan akan semakin besar sampai pada tingkat tertentu dan selanjutnya tingkat ketimpangan itu akan semakin menurun (Daryanto, 2010). Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu serta pengkajian antara pertumbuhan ekonomi, investasi serta IPM dengan ketimpangan distribusi pendapatan antar kabupaten/kota di provinsi Nusa Tenggara Timur, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan daerah. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, Belanja Modal, dan Kesejahteraan masyarakat pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama tahun 2014 sampai 2017. Penelitian ini menggunakan metode data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Model regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh variabel *independen* (eksogen) terhadap variabel *dependen* (endogen).

Tahapan untuk pengolahan data menggunakan metode panel terdiri dari tiga tahap uji yaitu *Common Effect Model* (CEM), pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan tahap yang terakhir pendekatan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model terbaik yang selanjutnya akan digunakan dalam menguji hubungan antar variabel *independen* (eksogen) dan variabel *dependen* (endogen).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penentuan Model Estimasi

Menganalisis data panel dengan menggunakan *software eviews* terdapat tiga model dalam menganalisis data. Untuk memilih ketiga model tersebut diperlukan uji statistik. Ketiga model tersebut adalah *common effect model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model*

(REM), untuk memilih model yang terbaik dalam menganalisis data panel dilakukan *Chow-Test* dan *Hausman Test*. Pada regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Belanja Modal, IPM terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Hipotesis dari *Chow-Test* adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect model}$  yang dipilih (Prob > 0,05)

$H_1 = \text{fixed effects model}$  yang dipilih (Prob < 0,05)

**Tabel 1**  
**Redundant Fixed Effects Tests**

<i>Chi-Square</i>	Prob.	Model Terpilih
209.887686	0.0000	<i>Fixed Effects Model</i>

Sumber: hasil perhitungan *eviews 9*, diolah, 2020

Berdasarkan hasil *Chow-test* pada tabel 3 diperoleh nilai *chi-square* sebesar 209.887686 dengan nilai probabilitas 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, karena nilai probabilitas dari *Chow-test* lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang di pilih dari *Chow-test* adalah *fixed effects model* (FEM).

Setelah uji pemilihan *fixed effects model* dan *common effect model* dengan *Chow-test*, langkah selanjutnya adalah uji pemilihan model antara *fixed effects model* dan *random effect model* dengan uji *Hausman*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effects}$  yang dipilih (Prob > 0,05)

$H_1 = \text{Fixed Effects}$  yang dipilih (Prob < 0,05)

**Tabel 2.**  
**Correlated Random Effects - Hausman Test**

<i>Chi-Square</i>	Prob.	Model Terpilih
0.442394	0.9314	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: hasil perhitungan *eviews 9*, diolah, 2020

Berdasarkan hasil *Hausman test* pada tabel 2 diperoleh nilai *chi-square* sebesar 0.442394 dengan nilai probabilitas 0.9314. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, karena nilai probabilitas dari *Hausman test* lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang di pilih dari *Hausman test* adalah *Random Effects model* (REM). Dari kedua uji pemilihan model yang terbaik yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis pengaruh pada penelitian ini, model yang terbaik yang dipilih untuk digunakan adalah *Random Effects Model* (REM). Karena yang terpilih adalah *Random Effects Model*, dimana REM menggunakan *Generalized Least Square* (GLS), sebab persamaan yang menggunakan metode GLS telah mempertimbangkan asumsi klasik sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik lagi.

**Tabel 3.**  
**Hasil Regresi REM**

IW		Model
		REM
C	<b>COEFFICIENT</b>	-0.132954
	<b>T-STATISTIC</b>	-0.784692
	<b>PROB.</b>	0.4348
PE	<b>COEFFICIENT</b>	0.068007
	<b>T-STATISTIC</b>	2.064363
	<b>PROB.</b>	0.0421
BM	<b>COEFFICIENT</b>	0.000905
	<b>T-STATISTIC</b>	0.557942
	<b>PROB.</b>	0.5784
IPM	<b>COEFFICIENT</b>	3.21E-06
	<b>T-STATISTIC</b>	0.263690
	<b>PROB.</b>	0.7927
<b>R-SQUARE</b>		0.065922
<b>F-STATISTIC</b>		1.692670
<b>PROB (F-STATISTIC)</b>		0.174787

*Sumber : hasil perhitungan eviews 9, diolah*

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan panel data, dengan *level of significance* 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan toleransi 10% ( $\alpha = 0,1$ ). Berdasarkan hasil regresi pada tabel 2, maka analisis koefisien parsial uji (uji-t) masing-masing variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama, Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh positif terhadap Ketimpangan Pendapatan

Daerah (IW). Pengaruh PE terhadap IW menghasilkan koefisien sebesar 0.068007 dengan nilai probabilitas uji-t sebesar 0.0421 yang lebih kecil dari nilai toleransi 10% ( $\alpha = 0,1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap Ketimpangan Pendapatan daerah. Sehingga hipotesis pertama, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima.

2. Hipotesis kedua, Alokasi Belanja Modal (BM) tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan pendapatan antar daerah (IW). Pengaruh BM terhadap IW menghasilkan koefisien pengaruh sebesar 0.000905 dengan nilai probabilitas uji-t sebesar 0.5784 yang lebih besar dari *level of significance* 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan toleransi 10% ( $\alpha = 0,1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Belanja Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Daerah. Sehingga hipotesis kedua, Belanja Modal berpengaruh positif terhadap ketimpangan Pendapatan Daerah ditolak.
3. Hipotesis ketiga, Kesejahteraan Masyarakat (IPM) tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan Daerah (IW). Pengaruh IPM terhadap IW menghasilkan koefisien regresi pengaruh sebesar 3.21E-06 dengan nilai probabilitas probabilitas uji-t sebesar 0.7927 yang lebih besar dari *level of significance* 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan toleransi 10% ( $\alpha = 0,1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan Pendapatan. Sehingga hipotesis ketiga, IPM berpengaruh positif terhadap Ketimpangan pendapatan Daerah ditolak.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5, diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0.065922. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel pertumbuhan ekonomi, Belanja Modal, *Kesejahteraan*, dapat menjelaskan sebesar 6,5 % variabel Ketimpangan

Pendapatan Daerah dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model sebesar 93,5%,

#### **Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Ketimpangan pendapatan antar daerah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dari pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah. Artinya menyatakan bahwa belanja pemerintah yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi mampu mengurangi kesenjangan pembangunan antardaerah, dengan kata lain pemerataan akan dapat dicapai jika pertumbuhan ekonomi setiap daerah mengalami peningkatan secara bertahap.

#### **Belanja Modal berpengaruh Positif Terhadap Ketimpangan Pendapatan Daerah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang positif dari pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah. Menurut Tabassum (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa belanja pemerintah khususnya belanja modal yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi mampu mengurangi kesenjangan pembangunan antardaerah, dengan kata lain pemerataan akan dapat dicapai jika pertumbuhan ekonomi setiap daerah mengalami peningkatan secara bertahap. Karl Mark (dalam Prapti, 2006) menyatakan bahwa pada tahap awal pembangunan, akan terjadinya peningkatan permintaan tenaga kerja. Kenaikan permintaan tenaga kerja ini akan diikuti oleh naiknya tingkat upah selanjutnya berpengaruh terhadap kenaikan resiko kapital terhadap tenaga kerja sehingga pada akhirnya terjadi penurunan kembali terhadap permintaan tenaga kerja. Akibatnya timbul masalah pengangguran dan kesenjangan pendapatan.

#### **Kesejahteraan Masyarakat (IPM) Berpengaruh Positif Terhadap Ketimpangan Pendapatan Daerah.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari Kesejahteraan Masyarakat terhadap Ketimpangan Pendapatan Daerah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Patta (2012) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan negatif antara distribusi pendapatan dengan indeks pembangunan manusia di Sulawesi Selatan. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Terjadinya kesenjangan/disparitas antarwilayah ini merupakan implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan variabel yang dianalisis yaitu pertumbuhan ekonomi, Belanja Modal, dan indeks pembangunan manusia (Kesejahteraan) yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan antar daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada variabel Belanja Modal dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan, Belanja modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2014-2017.

#### **Saran**

1. Pemerintah daerah kabupaten dan Kota diseluruh propvinsi Nusa Tenggara Timur Pemerintah daerah dinilai perlu mengambil kebijakan strategis yang berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di

- daerah. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara memperluas lapangan kerja, penyediaan infrastruktur ekonomi yang lebih baik namun, upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi harus sejalan dengan upaya pemerataan distribusi pendapatan di masyarakat, sehingga ketimpangan pendapatan dapat diperkecil.
2. Pemerintah daerah diharapkan dapat lebih meningkatkan belanja modal karena berkaitan dengan fasilitas publik. Perlunya dilakukan pengalokasian belanja modal secara lebih efektif dan efisien agar penggunaan sumber dana bukan hanya untuk belanja rutin namun lebih ditekankan pada belanja modal. Pembangunan sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya yang kemudian akan dapat meningkatkan pendapatan perkapita di daerah bersangkutan. Sehingga belanja modal juga menjadi kontribusi besar dalam menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan yang ada.
  3. Pemerintah menegaskan fokus kepada kebijakan mengentaskan kemiskinan, pengangguran, tiga langkah terobosan untuk pengentasan kemiskinan, pengangguran,

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arini, P. R., & Kusuma, M. W. (2019). Pengaruh Belanja modal dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Investasi swasta di Indonesia dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 28-38.
- Badan Pusat Statistik, 2018. Laju pertumbuhan PDRB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTT.
- Basuki, Agus Tri. (2017). *Ekonomitrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Edisi pertama, cetakan kedua. Yogyakarta: Danisa Media.
- Coulombe, S., & Day, K. M. (1999). *Economic growth and regional income disparities in Canada and the Northern United States. Canadian Public Policy/Analyse de politiques*, 155-178.
- Daryanto, A., & Hafizrianda, Y. (2010). Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Konsep dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press. Hlm, 31-47.
- Devyanti, Patta. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Sulawesi Selatan periode 2001-2010. *Jurnal : Universitas Hasanudin*.
- Halim, Abdul. (2008) *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta, Salemba Empat.
- Hartono, B. (2008). *Analisis ketimpangan pembangunan ekonomi di provinsi Jawa tengah* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Kiak, N. T. (2015). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Regional Serta Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Mursinto, D. (2005b). "Posisi Keuangan Daerah Kabupaten dan Kota pada Awal Otonomi Daerah di Provinsi Jawa Timur". *Majalah Ekonomi*, Vol.XV.No.3A, Desember 2005:344-370.
- Oates, W. E. (1993). *Fiscal decentralization and economic development. National tax journal*, 46(2), 237-243.
- Praпти, L. (2006). *Keterkaitan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Distribusi Pendapatan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2000-2004)* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).

- Soepangat, E., Gaol, H. L., & Utomo, Y. P. (1991). *Pengantar Ilmu Keuangan Negara*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Sukirno, Sadono 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siddik, M, B Brodjonegoro, R Mahi, R Simanjuntak. 2002. *Dana Alokasi Konsep, hambatan dan Prospek di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Penerbitan Buku
- Taasum, A. 2007. *Economic Growth Inequality Relationship: Role of Credit Market Imperfection*. Journal Department of Economics, Quaid-i-Azam University. Islamabad.
- Todaro, Michael P. and Stephen C. Smith, 2006, *Economic Development*, 9<sup>th</sup> Edition, New York: Person Addison Wesley.